

HUBUNGAN POLA ASUH PADA IBU PROFESI BURUH HARIAN (ART) DENGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN CIRENDEU KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024

Pintan Juliyanti¹, Sondang Deri Maulina Pasaribu², Riswahyuni Widhawati³

Universitas Ichsan Satya

Email: sondangpasaribu03@gmail.com

ABSTRACT

Background: Children's prosocial behavior can be influenced by various factors, one of which is parenting and the role of the family as a model and benchmark source of prosocial behavior. Parenting plays an important role in aspects of child development including prosocial behavior, because the first environment and the first educator of a child is a family or a mother. **Research Objectives:** To analyze the relationship between parenting patterns of daily laborer mothers with prosocial behavior of preschool children in RT.003 / RW.03 Cirendeu Village, South Tangerang in 2024. **Research design:** what is used is quantitative with Cross sectional design. **Sample:** This study was 60 respondents with a type of probability sampling with a simple random sampling technique. **Research Results:** Based on the results of the Chi-Square alternative test, namely the Fisher's Exact test, the results obtained p value = 0.002 ($p < 0.05$), so the hypothesis in this study H_a is accepted and H_0 is rejected, and obtained OR (CI: 95%) 4.971 (1.387-17.816). **Conclusion:** There is a relationship between the parenting pattern of the mother of the day laborer profession with the prosocial behavior of preschool children in RT.003 / RW.03 Cirendeu Village.

Keywords : *Prosocial Behavior, Mother's Parenting Patterns, Preschool Children*

ABSTRAK

Latar belakang : Perilaku prososial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pola asuh orang tua dan peran keluarga sebagai model dan sumber patokan dari perilaku prososial. Pola asuh orang tua memegang peran penting dalam aspek perkembangan anak termasuk perilaku prososial, karena lingkungan pertama dan pendidik pertama anak adalah keluarga atau seorang ibu. **Tujuan Penelitian** : Untuk menganalisis adanya Hubungan Pola asuh Ibu Profesi Buruh Harian (Art) Dengan Perilaku prososial Anak Prasekolah Di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan Tahun 2024. **Desain penelitian** : yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*. **Sampel** : Penelitian ini sebanyak 60 responden dengan jenis *sampling probability* dengan teknik pengambilan sampel secara *simpel random sampling*. **Hasil Penelitian** : Berdasarkan hasil uji alternatif *Chi-Square* yakni dengan uji *Fisher's Exact* di dapatkan hasil p value = 0,002 ($p < 0,05$) maka hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, dan didapatkan OR(CI:95%) 4.971 (1.387-17.816). **Kesimpulan** : Adanya hubungan pola asuh ibu profesi buruh harian (Art) dengan perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Pola asuh ibu, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Fase anak-anak yang umum dikatakan sebelum sekolah merupakan fase yang mana anak beransur membuat golongan, anak belajar menjalin kaitan sosial serta berbaur terhadap individu di luar ruang lingkup keluarga, terkhusus anak umur 3 hingga 6 tahun (Julianti & Jusmaeni, 2021). Anak umur sebelum sekolah dikatakan "*masa keemasan*". aspek suatu unsur pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan kemampuan hidup anak dari peningkatan hal-hal sosial emosional serta perilaku anak. Masa emas (*golden age*) mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, dukungan terhadap anak prasekolah mesti diselenggarakan terhadap kebutuhan serta tingkat perkembangan anak (Anzani, 2020).

Peningkatan sikap prososial termasuk suatu model kompetensi sosial yang mesti dipunyai terhadap anak umur prasekolah. Sikap prososial merupakan sejumlah besar sikap ikhlas yang mempunyai maksud memberikan benefit individu lain. Dimasa yang sangat penting ini anak perlu di optimalkan perkembangan aspek sosial emosionalnya, salah satunya ialah perilaku prososial. Karena fase anak – anak termasuk masa yang mana anak mendapati perkembangan yang menetapkan waktu mendatang guna belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor dari luar individu dan faktor dari dalam diri individu. Faktor dari luar individu yaitu faktor sosial, kehadiran orang lain, hubungan antara calon penolong dan korban, daya tarik, tanggung jawab, dan model-model prososial. Sedangkan faktor dari dalam diri individu yaitu proses belajar, harapan, empati, pengalaman, suasana hati, dan karakteristik kepribadian.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) Terdapat 5-25 anak sebelum sekolah mendapati peningkatan salah satunya hambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus serta pribadi sosial anak yang makin berkembang akhir-akhir ini. Sejumlah 50% anak yang berumur 3-6 tahun pada negara maju menggambarkan sejumlah hambatan sikap anti sosial yang bisa meningkat sebagai hambatan sikap tetap pada waktu mendatang. Pada peristiwa tersebut berlangsung pada beragam negara contohnya pada Kanada serta Selandia baru menggambarkan kisaran 5 – 7% anak mendapati anti sosial, kisaran 5 sampai 10% anak dikisarkan mendapati perilaku anti sosial (Suyami & Suryani, 2019).

Prevelensi anak pada umur kisaran 0- 4 tahun perkembangan kecerdasan berkembang kurang lebih 50%, serta umum 4-8 tahun meningkat ke 80%. Tetapi, hambatan pada gapaian tanggung jawab perkembangan tersebut nantinya menghalangi perkembangan kedepannya. fenomena keterelambatan peningkatan biasanya kisaran 10% pada anak-anak pada dunia (Musarafoh, 2011). Beragam persoalan kemajuan anak semisal hambatan motorik, bahasa, autisme, hiperaktif serta sikap, sudah berkembang akhir-akhir ini. Prevelensi pada Amerika serikat yaotu kisaran 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, serta pada Indonesia dari 13-18%.

Salah satu keterampilan dalam sosial emosional anak adalah sikap prososial. Sikap prososial ialah perlakuan ikhlas yang ditujukan guna menunjang dan memberikan benefit individu lain atau sejumlah individu . sikap prososial menjadi salah satu aspek perkembangan terpenting dalam kehidupan anak, karena anak dalam melakukan tindakan prososial, seorang anak akan melakukan suatu kegiatan untuk menolong maupun membantu orang lain (Drupadi, 2020). Sikap prososial anak bisa didampaki terhadap beragam aspek, diantaranya ialah pola asuh orang tua serta fungsi keluarga menjadi jenis serta pedoman pada sikap prososial. Pola asuh orang tua menyandang peran utama pada faktor pertumbuhan anak tak terkecuali sikap prososial, sebab lingkungan awal serta pembimbing awal anak yaitu keluarga atau seorang ibu.

Suatu aspek utama pada penetapan serta pula yang mendampaki perilaku anak yaitu pola asuh ibu. Pola asuh terbagi pada 2 kata ialah pola serta asuh. Berdasarkan KBBI, Kata pola mempunyai makna corak, wujud, model, cara kerja serta wujud (struktur) yang tetap. dari kata asuh sendiri memiliki makna menjaga, merawat, mendidik anak kecil, membina, serta memimpin.

Pola asuh merupakan upaya orang tua pada merawat, membimbing, serta mendidik anak pada kasih sayang utuh supaya anak mempunyai sikap prososial yang positif. Pola asuh pada anaknya sangat menetapkan serta mendampaki karakteristik juga sikap prososial anak (Helmawati, 2016). Ada 3 model pola asuh, ialah otoriter, permisif serta demokratis. Perihal pengaplikasian pola asuh yang tak sejalan tentunya mendampaki peningkatan perilaku serta karakteristik anak. semisal anak semakin pendiam, makin gemar menyendiri, murung dan menjadikan anak mengundurkan diri dari interaksi. Misal-misal

sikap anak seupama ini yang mesti sebagai pertimbangan orang tua agar mengaplikasikan pola asuh yang sesuai (Apriani & Helsa, 2022).

Pola asuh ibu termasuk suatu aspek utama pada masa usia terhadap anak sebelum sekolah memiliki masa emas yang mana anak tengah menghadapi tahapan tumbuh kembangnya. Minimnya pantauan terhadap anak disebabkan orang tuanya bekerja, aspek itu menyebabkan terbatasnya kaitan didikan orang tua terkhusus sesosok ibu terhadap anaknya. Anak-anak kurang memperoleh pantauan ibu disebabkan sibuk terhadap pekerjaannya, sementara dalam umur tersebut anak sangat memerlukan pantauan maksimal oleh ibunya terkhusus guna kemajuan prososialnya dan perilaku (Adawiyah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widari & Adellia Meidita Darmasari dengan Hasil observasi ini menggambarkan pada 17 narasumber diperoleh sejumlah 13 narasumber memperoleh pola asuh demokratis serta sejumlah 14 narasumber mempunyai sikap sosial yang positif. Menimbang observasi ini jadi mesti terdapatnya selaku orang tua melaksanakan interaksi dari pola asuh yang sesuai termasuk kunci agar terbentuk sikap sosial yang baik pada anak. Maka sebab demikian diinginkan orang tua bisa mengaplikasikan pola asuh yang efektif maupun secara memberitahukan anak pada lingkungannya supaya anak bisa berinteraksi secara efektif serta berdasarkan proses pertambahan usianya. Setelah dilakukan studi pendahuluan Di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan Tahun 2023 yang telah dilakukan pada bulan Agustus, mendapatkan hasil dari wawancara oleh observer didapatkan 4 dari 10 orang tua Di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan Tahun 2023 orang tua mengatakan perilaku prososial anak dengan hasil kurang baik seperti tidak mau berbagi, tolong menolong dan berkata kasar. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong guna melaksanakan observasi terkait “Hubungan pola asuh pada ibu profesi buruh harian (ART) dengan perilaku prososial anak prasekolah Di Cirendeui RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian : yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*. **Sampel** : Penelitian ini sebanyak 60 responden dengan jenis *sampling probability* dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan kuesioner dan lembar ceklis.

Penelitian menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi menggunakan komputerisasi. Variabel yang dilakukan untuk dideskripsikan variabel independen dan dependen. Peneliti menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila nilai *p-value* ≤ 0.05 berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila *p-value* > 0.05 berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

HASIL

Analisis Univariat

1. Karakteristik Anak

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia

Variabel	Kategori	F	Presentase
Umur	3 tahun	11	18,3
	4 tahun	17	28,3
	5 tahun	18	30
	6 tahun	14	23,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	53,3
	Perempuan	28	46,7
	Tidak bekerja	32	80

TOTAL	60	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 1, dapat ditemui bahwa dari 60 responden di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan sebagian besar usia anak responden adalah 5 tahun yaitu sejumlah 18 anak (30.0%), dan paling banyak frekuensi jenis kelamin perempuan yaitu 32 orang (53,3%)

2. Karakteristik berdasarkan Usia Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Responden di RT.003/RW.03
Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Maks
Usia Ibu	35.28	34.50	7.402	23	48

Berdasarkan tabel 2, mean umur ibu yaitu 35, 28 tahun dengan usia termuda 23 tahun juga tertua 48 tahun.

3. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan di RT.003/RW.03
Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	8	13.3
SMP	27	45.0
SMA	22	36.7
Perguruan Tinggi	3	5.0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3, bisa dilihat dari 60 Responden di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui, Pendidikan Responden sebagian besar adalah SMP berjumlah 27 orang (45.0%).

4. Pola Asuh Ibu

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Responden di RT.003/RW.03
Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan

Pola asuh	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Demokratis	43	71.7
Tidak Demokratis	17	28.3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4, bisa dilihat dari 60 Responden di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu, Pendidikan Responden sebagian besar adalah SMP berjumlah 27 orang (45.0%).

5. Perilaku Prososial

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Responden di RT.003/RW.03
Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan

Pola asuh	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	30	50
Kurang Baik	30	50
Total	60	100

Berdasarkan tabel 5, perilaku prososial baik kategori baik dan kurang baik memiliki frekuensi yang sama di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu yaitu 30 responden atau 50%.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Prososial pada Anak Prasekolah

Tabel 6
Hubungan Pola Asuh dengan perilaku Prososial pada Anak prasekolah
di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan

Pola asuh	Perilaku Prososial		Total	P.value	CI (95%)
	Baik	Kurang baik			
Demokratis	26 (60.5%)	17 (39.5%)	43 (100,0%)	0.002	4.971 (1.387- 17,816)
Tidak demokratis	4 (23.5%)	13 (76.5%)	17 (100,0%)		
Total	30 (50.0%)	30 (50.0%)	60 (100.0%)		

Berdasarkan tabel 6, Kaitan pola asuh ibu bersama perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Cirendeu yaitu menggunakan hasil pola asuh demokratis sejumlah 43 orang, responden yang mempunyai anak dengan berklasifikasi perilaku prososial baik sejumlah 26 anak (60.5%). Sedangkan untuk orang tua yang memiliki anak dengan perilaku prososial kurang baik sebanyak 17 anak (39.5%). Dan sedangkan untuk orang tua yang memakai pola asuh tidak demokratis sebanyak 17 orang (100.0%) dengan kategori perilaku prososial baik sebanyak 4 anak (23.5%). Dan untuk orang tua yang mempunyai anak dengan perilaku prososial kurang baik 13 anak (76.5%). Hasil uji *Cross-Sectional* dengan uji *Fisher's Exact* di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0,002$ ($<0,005$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu. Dengan hasil *Odds Ratio* (OR) menunjukkan bahwa pola asuh yang mempunyai anak dengan perilaku yang baik mempunyai peluang 4.971 dibandingkan pola asuh yang mempunyai anak dengan tingkah laku yang kurang baik. Karna nilai expected nya kurang dari 5 lebih dari 20% sel maka dilakukan Uji *Fisher's Exact* yang mempunyai syarat tabel 2x2.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Anak

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden menurut usia anak RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan dengan jumlah ($n=60$). sebagian besar usia anak responden adalah 5 tahun yaitu sejumlah 18 anak (30.0%), sedangkan yang berumur 4 tahun sejumlah 17 anak (28.3%), sedangkan usia 6 tahun sejumlah 14 anak (23.3%), dan berusia 3 tahun sejumlah 11 (18.3%). Anak prasekolah ialah anak yang berumur pada 3 sampai 6 tahun. Pada masa ini anak bisa bersikap yang melanggar disebabkan karena anak belum tahu bagaimana bersikap serta berperilaku yang baik sesuai dalam norma-norma yang ada, tetapi saat anak telah mempunyai dasar dan hakikat yang baik, maka anak dapat paham mana hal yang baik yang dapat dia laksanakan dan apa hal buruk yang tidak boleh dilakukan. Pada hal ini diperlukan petunjuk yang tepat dari orang tua untuk mensupport tumbuh berkembangnya saat berinteraksi serta menyesuaikan di lingkungan nya (Noviyanti,2020).

Berdasarkan hasil diatas perilaku prososial pada anak usia 5 tahun bisa bervariasi antar individu. dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi di lingkungan keluarga, juga interaksi sesama teman sebaya. Anak usia 5 tahun cenderung lebih mampu untuk berbagi dengan teman sebaya, dan mereka mulai memahami konsep berbagi dan belajar untuk memberikan mainan atau barang-barang lain kepada teman sebaya tanpa terlalu banyak menginginkan balasan.

Pada tabel 1 juga tampak bahwa distribusi frekuensi responden menurut jenis gender menggambarkan bahwa dari 60 responden pada riset ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang sebanyak 32 responden (53.3%) serta untuk berjenis kelamin laki – laki sejumlah 28 responden (46.7%). Hasil ini sesuai pada riset yang dilaksanakan oleh Sitepu dkk, perempuan dan laki – laki mengekspresikan sikap prososial menggunakan cara yang cocok dengan tugas gender mereka. Anak perempuan condong lebih prososial dibandingkan terhadap anak laki – laki secara umumnya melaksanakan perilaku prososial yang sangat altruistik, patuh, serta emosional, sementara anak laki- laki mungkin melaksanakan perilaku prososial publik yang lebih membahayakan, dan perilaku prososial yang melibatkan risiko fisik cenderung dilaksanakan lebih banyak oleh laki – laki dibandingkan oleh perempuan, sementara perilaku prososial yang mengikutsertakan suport emosional cenderung dilaksanakan lebih banyak oleh perempuan dibandingkan oleh laki – laki (Sitepu *et al*,2023). Pada hasil diatas jenis gender perempuan sering ditunjukkan untuk lebih peka pada perasaan orang lain, sehingga lebih peduli, serta menyatakan empati.

2. Karakteristik berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan Tabel 2, Distribusi Karakteristik Usia Responden di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeui ($n=60$). Bisa dilihat bahwa mean usia Ibu adalah 35,28 tahun, dengan umur termuda 23 tahun serta tertua 48 tahun. Penelitian yang dilakukan di RT.003/RW.03 didapatkan usia rata- rata ibu 35 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia subur. Wanita usia subur ialah wanita yang berusia 15 sampai 49 tahun baik yang berstatus menikah atau yang belum menikah serta janda (BKKBN). Wanita usia subur ialah wanita yang usia baik kehamilan sekitar 20-35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita sudah tumbuh serta berfungsi secara maksimal, begitu juga faktor kejiwaannya hingga mengurangi berbagai resiko saat hamil (Gunawan, 2010).

Hasil ini sesuai pada riset yang dilaksanakan oleh Suharsono ditemui karakteristik responden terdapat dua kategori yaitu dewasa awal (21-35 tahun) serta usia dewasa pertengahan (36-60 tahun). Pendapat Marsidi (2007) pada usia dewasa awal seseorang masuk kondisi antara rasa kekompakan sambil pada rasa kehilangan identitas serta memasuki kondisi

dan memasuki langkah pemeliharaan serta mempertahankan apa yang sudah ia punya yang dapat berpengaruh pola asuh pengasuhan terhadap anak. Berdasarkan hasil diatas bahwa usia responden sangat berpengaruh pada pola asuh yang akan diterapkan, karna makin bertambah umur maka makin banyak pengalaman yang akan dialami pada responden dan dapat memilih pola asuh yang akan diterapkan.

3. **Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pada tabel 3, bisa dilihat dari 60 responden di RT.003/RW.06 Cirendeu, Pendidikan terakhir responden dengan jumlah penelitian terbanyak yaitu SMP berjumlah 27 responden (45.0%), dan SMA yaitu 22 (36.7%) responden, SD dengan jumlah 8 (13.3%) responden dan jumlah terkecil yaitu Perguruan Tinggi dengan jumlah 3 responden (5.0%). Penelitian yang didapatkan di RT.003/RW.03 Cirendeu dengan pendidikan responden terbanyak SMP 27 responden dikarenakan dari hasil observasi bahwa masyarakat ditempat penelitian cenderung berekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan penelitian Suharsono (2021) bahwa status pendidikan ibu tentu saja membuktikan kualitas pengasuhan, jenjang pendidikan pun mempengaruhi pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru dan sanggup untuk memahami hal-hal yang bisa meningkatkan pemahaman kognitif serta psikologis anak.

4. **Pola Asuh Ibu**

Berdasarkan tabel 4, bisa diketahui bahwa dari responden ibu profesi buruh harian terdapat 43 responden (71,7%) menerapkan pola asuh demokratis, terdapat 17 responden (28,3%) yang menerapkan pola asuh tidak demokratis. Di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu lebih banyak responden yang mengimplementasikan pola asuh demokratis saat mengajar anaknya, yaitu sejumlah 40 responden karna kebanyakan pendidikan responden berada pada tingkat menengah SMP yaitu 27 responden (65.7%) karena pendidikan responden yang didapatkan peneliti cenderung pengetahuan tentang parenting kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Thoha (dalam Agustiawati,2014) yang menyebutkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas tentang pengetahuan serta perkembangan anak hingga kurang menggambarkan pengertian serta condong dapat memperlakukan anaknya dengan ketat.

Pola asuh ibu merupakan suatu cara yang dilaksanakan untuk membentuk, mendidik, serta merawat anaknya hingga mempunyai pengetahuan, nilai, moral, dan diterima oleh lingkungannya. Seorang ibu mempunyai cara serta pola sendiri saat mendidik juga merawat anaknya. Pola asuh yang diimplementasikan akan berbeda – beda terhadap semua keluarga sebab pola asuh yang diimplementasikan adalah gambaran sikap, perilaku, serta pemahaman saat berinteraksi bersama anaknya. Bisa disimpulkan bahwa orang tua (ibu) Di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan yang mengimplementasikan pola asuh demokratis sejumlah 43 responden (71.7%) serta pola asuh tidak demokratis 17 responden yaitu (28.3%).

Berdasarkan hasil diatas pola asuh yang diimplementasikan oleh responden mempunyai sisi positif juga negatif. Pola asuh yang tepat dan sesuai yang diberi oleh responden terhadap anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan juga perkembangan anak. Pola asuh ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai tugas penting saat membentuk pribadi serta juga perilaku prososial terhadap anak, yang mana orangtua (ibu) adalah lingkungan yang pertama kali diketahui oleh anak. Serta memberi contoh yang baik, memberikan pujian atas tindakan prososial anak.

5. **Perilaku Prososial**

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 60 responden di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan sebagian besar responden memiliki anak dengan perilaku prososial baik 30 anak (50.0%), di ikuti perilaku prososial kurang baik sebanyak 30 (50.0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan Bar – tal (dalam Rinanda, 2019) bahwa perilaku prososial ialah perilaku yang mendeskripsikan sebuah situasi yang dilaksanakan dengan sukarela tidak terpaksa yang bisa bermanfaat bagi orang lain serta

menyenangkan orang lain dilaksanakan dengan cara baik serta tanpa menginginkan balasan dari orang itu. Berhubung hal ini perilaku prososial adalah tindakan yang terjadi dengan sukarela yang bisa menyenangkan orang lain biasanya timbul disebabkan rasa empati, kemurahan hati, ketergantungan serta sikap tidak egois hingga dapat timbul tindakan yang menggambarkan sikap prososial.

Berdasarkan hasil diatas perilaku prososial baik yaitu mempunyai dampak penting tidak hanya bagi seorangan yang membantu, dan anak – anak yang sering diekspos pada situasi yang membutuhkan bantuan atau dukungan sosial mungkin lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku prososial.

Analisa Bivariat

1. Hubungan pola asuh pada ibu profesi buruh harian (ART) dengan perilaku prososial

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di RT.003/RW.03 Cirendeu, Tangerang Selatan. Dengan jumlah sampel sejumlah 60 responden yang di ambil dengan teknik simple random sampling dengan metode kuantitatif dengan desain Penelitian Cross- Sectional, memakai Uji Fisher's Exact disebabkan syarat Uji Chi-square tidak terpenuhi. Pembahasan ini membahas tentang hubungan pola asuh ibu pada profesi buruh harian (Art) dengan perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan. Peranan Ibu sangatlah banyak, baik seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Sebagai ibu harus mengurus suami dan segala urusan rumah tangga, dan sebagai ibu bagi anaknya harus mampu mendidik dan mengajarkan anaknya mengenai perilaku prososial yang baik serta yang tidak baik serta mampu anak berperilaku baik sesuai didikan seorang ibu. Responden bekerja sebagai asisten rumah tangga mencuci dan menggosok baju diupah secara harian. Jika dimana bekerja akan mendapat upah jika tidak bekerja tidak mendapatkan upah.

Pada penelitian ini didapatkan hasil pada jumlah responden ibu profesi buruh harian (Art) menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah 43 responden (100,0%). Anak yang tumbuh bersama pola asuh demokratis cenderung mengalami perilaku prososial yang baik, sebagaimana yang digambarkan pada tabel 5.8 bahwa ibu profesi buruh harian (Art) yang mengimplementasikan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perilaku prososial baik sebanyak 30 (50.0%), perilaku prososial kurang baik sebanyak 30 (50.0%), hal ini disebabkan biasanya ibu dengan pola asuh demokratis biasanya akan memberi peluang pada anaknya agar tidak sering mengandalkan pada orang lain, ia akan memberi keleluasaan terhadap anak untuk coba melaksanakan sesuatu tapi tetap pada batasan tertentu buat memantau perilaku anak. serta keleluasaan ini menjadikan anak lebih dapat bertanggung jawab pada apa yang mereka perbuat, bisa memimpin serta mengarahkan diri sendiri buat mencukupi keperluannya misalnya bersosialisasi dengan baik (Putri, 2012). Hal ini diperlihatkan pada riset ini, bahwa anak yang diasuh pada pola asuh demokratis mampu melaksanakan tugas perilaku prososialnya sesuai dengan periode umurnya.

Dapat disimpulkan bahwa, anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan mempunyai pola asuh demokratis serta perilaku prososial mempunyai presentase yang sama yaitu masing – masing 30 responden (50%) . Hal tersebut disebabkan lingkungan keluarga adalah pusat pendidikan yang utama. Jika keluarga salah saat mendidik maka sikap prososial yang perbuat anak pun salah. Maka sikap prososial anak sangat membuktikan akan terdapatnya pola asuh orang tua yang baik agar perilaku prososial anak juga ikut baik. Karena pola asuh orang tua berkaitan pada sikap prososial anak. Selain itu menurut Syaiful Bahri (Dalam *Septi Restiani et.al* 2017) jenis pola asuh demokratis bisa membuat anak jadi tanggung jawab, mempunyai kepedulian pada kaitan antar pribadi dan menumbuhkan kompetensi kepemimpinan yang dipunyai.

Pola asuh orang tua yang demokratis, dapat menjadikan anak terasa disayang,

dilindungi, dianggap berharga serta diberi support oleh orangtuanya. Pola asuh ini sangat membantu mendukung membentuk kepribadian yang prososial, yakin dengan diri sendiri serta mandiri tetapi sangat peduli terhadap lingkungannya. Pola asuh demokratis tidak membuat satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, tetapi ada faktor-faktor lain, seperti : faktor situasional, faktor sosial, dan lainnya.

Pola asuh ibu profesi buruh harian (Art) yang tidak demokratis dapat mempengaruhi mental emosional anak melalui tindakannya yang dapat membentuk sikap anak juga perilaku serta perilakunya. Contohnya orang tua yang menerapkan pola asuh tidak demokratis akan membentuk perilaku anak menjadi bersikap agresif, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian, penakut, mudah tersinggung. Dan sangat berbeda dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membentuk sikap anak menjadi mempunyai sikap yakin dengan diri sendiri.

Anak sangat perlu diasuh dan dibimbing karna mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan itu merupakan proses. Menurut Wina (2016) Pola asuh merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan sosial. Pada masa usia prasekolah mempunyai periode emas (*golden age*) dimana anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perilaku prososialnya.

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian dalam Analisa Bivariat menggunakan Uji *Fisher Exact* dengan hasil pola asuh demokratis sebanyak 43 responden, dengan perilaku prososial dalam kategori baik sebanyak 30 anak (50 %), dan yang memiliki perilaku prososial kurang baik sebanyak 30 anak (50.0%). Hasil uji *Cross-Sectional*, menggunakan *Uji Fisher's Exact* dikarenakan syarat Uji *Chi-square* tidak terpenuhi. Uji *Fisher's Exact* di dapatkan hasil $p\text{-value}=0,002$ ($<0,005$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada kaitan yang signifikan pada pola asuh ibu pada profesi buruh harian(Art) dengan perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirende, Kota Tangerang Selatan. Dengan hasil *Odds Ratio* (OR) menunjukkan bahwa pola asuh yang mempunyai anak dengan perilaku yang baik memiliki peluang 4.971, dibandingkan pola asuh yang mempunyai anak pada sikap yang Kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hubungan pola asuh ibu pada profesi buruh harian dengan perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirende Kota Tangerang Selatan menggunakan uji *Cross- Sectional*, menggunakan *Uji Fisher's Exact* dikarenakan syarat Uji *Chi- square* tidak terpenuhi. dengan uji *Fisher's Exact* di dapatkan hasil $p\text{-value}=0,002$ ($<0,005$) maka H_0 ditolak H_a diterima, maksudnya ada kaitan yang signifikan pada pola asuh ibu profesi buruh harian (Art) dengan perilaku prososial anak prasekolah di RT.003/RW.03 Kelurahan Cirende. Dengan hasil *Odds Ratio* (OR) menunjukkan bahwa pola asuh yang mempunyai anak dengan perilaku yang baik memiliki peluang 4.971, dibandingkan pola asuh yang mempunyai anak dengan sikap yang Kurang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2021). *Pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak berdasarkan gender*.
 Agustina, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.
 Anzani, & Insan. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
 Apriani, & Helsa. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di PAUD SKB Karawang.
 Asih.(2020). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, (Online), Vol. I, No. 1, (<http://jurnal.umk.ac.id>).
 Dayakisni, T dan Hudaniah. (2019). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press. Drupadi.(2020). Pengaruh

- Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11:30-36.
- Gunawan. (2010). *Mau Anak Laki-laki atau Perempuan Bisa diatur*. Jakarta : Argomedia Pustaka
- Hayati. (2015). *Permasalahan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. E-Jurnal Unesa Vol 8, No. 1
- Irawan, & Metti. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Penerbit Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 3(2). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Julianti, & Jusmaeni. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan : Bahan Ajar Rekam dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Rezqiani, R., & Asmodilatasi, A. (2020). PERILAKU PROSOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Riksa.(2017), *Studi Deskriptif Mengenai Jenis Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung*, (Bandung: Psikologi, 2017),h. 797
- Rinanda,. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kabupaten Nganjuk. *J+PLUS UNESA*
- Septi Restiani. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara
- Suharsono, J.T. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Purwokerto: Poltekkes Depkes Purwokerto. <http://download.portalgaruda.org>
- Sujarweni, W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyami & Suryadi.(2019). Pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di Desa Buntalan Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)*, 5(9).
- Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*.
- World Health Organization. (2019). Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants. <https://who.int/>.
- Yusmita, R. (2023). *Perlindungan Hukum Asisten Rumah Tangga (ART) dalam Sistem Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Indonesia Berdaya.

